
Transformasi Digital Desa melalui Pengelolaan Website dan Pemberdayaan UMKM

**Aminatuz Zuhriyah¹, Minnatin Charizah², Walidini Syaihul Huda³, Muhammad
Syarwani⁴, Muhammad Faishol Amrulloh⁵, Ahmad Zulham Fahamsyah Havy^{6*}**

¹⁻⁶Universitas Yudharta Pasuruan

*Email: zulham92@yudharta.ac.id

ABSTRACT

This community service program aims to enhance village governance capacity and local economic empowerment through the development and management training of a village website in Pakukerto Village, Sukorejo District, Pasuruan Regency. The program supports village-based digital transformation and community-centered development in line with the President's Asta Cita agenda. This community service activity adopts a CBA participatory approach with a case study design. The implementation stages include program planning, collection of village and MSME data, development of a village website, training on website management for village officials and MSME actors, as well as monitoring and evaluation. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, documentation, and pre-test and post-test assessments to measure participants' capacity improvement. The results indicate that the developed village website functions effectively as an integrated information center, combining village profile data, public services, tourism information, and a digital showcase for local MSME products. The training activities significantly improved participants' digital literacy and technical skills. Furthermore, the website contributed to improved transparency of village governance, more efficient dissemination of public information, increased community participation, and broader promotion of local MSME products. The originality of this community service lies in the integrated model that combines digital infrastructure development, capacity-building training for village officials and MSME actors, and the utilization of a village website as a simultaneous instrument for governance improvement and local economic strengthening. This model can serve as a replicable best practice for implementing smart village initiatives and community-based national development in accordance with the Asta Cita agenda.

Keywords: Information Technology; Village Website; Smart Village;

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan dan pelatihan pengelolaan website desa di Desa Pakukerto, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, sebagai bagian dari implementasi transformasi digital dan pembangunan berbasis desa sesuai Asta Cita Presiden. Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif CBA dengan desain studi kasus. Tahapan kegiatan meliputi perencanaan program, pengumpulan data profil desa dan UMKM, pengembangan website desa, pelaksanaan pelatihan pengelolaan website bagi perangkat desa dan pelaku UMKM, serta monitoring dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi, serta pengukuran pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan kapasitas peserta. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa website desa yang dikembangkan berhasil menjadi pusat informasi terpadu yang mengintegrasikan data desa, layanan publik, informasi pariwisata, dan etalase digital UMKM. Pelaksanaan pelatihan terbukti meningkatkan literasi dan keterampilan digital peserta secara signifikan. Keberadaan website desa juga berkontribusi pada peningkatan transparansi pemerintahan, efisiensi penyampaian informasi publik, partisipasi masyarakat, serta perluasan promosi dan visibilitas produk UMKM lokal. Originalitas kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara pengembangan infrastruktur digital desa, pelatihan berkelanjutan bagi aparatur desa dan pelaku UMKM, serta pemanfaatan website desa sebagai instrumen tata kelola pemerintahan dan penguatan ekonomi lokal secara simultan. Model pengabdian ini dapat direplikasi sebagai praktik baik (best

practice) dalam mendukung implementasi desa cerdas dan pembangunan nasional berbasis masyarakat dari desa sesuai Asta Cita Presiden.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi; Web Desa; Desa Cerdas;*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud peran perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan nasional yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas lokal. Dalam konteks pembangunan desa, pengabdian kepada masyarakat berperan strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kebijakan pembangunan, perkembangan teknologi, dan kebutuhan riil masyarakat desa. Penyusunan profil desa merupakan langkah fundamental dalam upaya sistematis untuk memetakan seluruh potensi, aset lokal, serta permasalahan yang ada di tingkat desa (Ariadi, 2019); (Rusdi & Hermansyah, n.d.). Profil desa tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga menjadi instrumen krusial dalam perencanaan pembangunan yang partisipatif, berbasis data, dan berkelanjutan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pemanfaatan teknologi, khususnya melalui website desa, menjadi sangat vital untuk mempercepat proses modernisasi desa dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. (Wibisono et al., 2021)

Konsep "Desa Cerdas" (Smart Village) semakin relevan dalam konteks pembangunan desa di Indonesia, di mana teknologi diintegrasikan untuk meningkatkan pelayanan, transparansi, partisipasi masyarakat, dan pengembangan potensi lokal (BRIN, 2022); (Watampone, 2024). Website desa menjadi pilar utama dalam mewujudkan Desa Cerdas karena tidak hanya berfungsi sebagai pusat informasi dan pelayanan publik, tetapi juga sebagai media promosi yang efektif untuk mengenalkan potensi desa kepada khalayak yang lebih luas, termasuk wisatawan dan investor (Aron & Abraham, 2022; "Strategi Digital Marketing Upaya Meningkatkan UMKM Produk Emping dan Keripik Pisang di Desa Sukarame, Banten," n.d.). Melalui digitalisasi, desa dapat menampilkan keunggulan produk UMKM, kekayaan budaya, dan objek wisata, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Syifa et al., 2024; Watampone, 2024)

Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, kurangnya literasi digital, dan pemeliharaan konten yang berkelanjutan masih menjadi kendala yang harus diatasi (Ririn Yulianti et al., 2025). Oleh karena itu, kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan inisiatif digital di tingkat desa (Dian Nurvita Sari et al., 2025).

Desa Pakukerto, yang terletak di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, memiliki sejarah yang kaya sejak pembentukannya pada tahun 1870. Desa ini terbentuk dari penggabungan lima dusun: Kemiri, Janti, Gendol, Pakunden, dan Mojolengko. Dengan luas wilayah sekitar 2,60 km², atau 269.461 hektar, Pakukerto terletak di ketinggian 600-800 meter di atas permukaan laut. Iklimnya sejuk, dengan suhu rata-rata sekitar 28°C di musim panas dan 26-27°C di musim hujan. Menurut data tahun 2023, desa ini berpenduduk sekitar 6.030 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan yang sedikit lebih tinggi. Secara administratif, desa ini terbagi menjadi 5 dusun, 32 RT, dan 12 RW.

Mayoritas penduduk Desa Pakukerto adalah petani. Lahan pertanian mencakup lebih dari separuh luas wilayah desa. Visi Desa Pakukerto adalah "Mewujudkan Masyarakat yang Adil, Sehat, Aman, Damai, dan Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa." Visi ini didukung oleh misi-misi yang berfokus pada pembinaan akhlak, peningkatan peran pemerintah desa, dan pelayanan kepada masyarakat.

Nama "Pakukerto" berasal dari dua kata: "Paku" dan "Kerto". Nama ini diambil dari nama Kepala Desa terpilih pertama saat itu, Kerto Leksono. Secara keseluruhan, Desa Pakukerto berupaya untuk terus berkembang, dengan berfokus pada kesejahteraan masyarakat, kearifan lokal, dan pembangunan berbasis pertanian.

Desa ini memiliki kekayaan warisan budaya, potensi sumber daya manusia, dan lingkungan alam yang dapat dikembangkan menjadi pusat ekonomi dan pariwisata. Oleh karena itu, dokumen profil desa ini diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai arsip informasi, tetapi juga sebagai landasan bagi pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.



Gambar 1. *Map Of Pakukerto*

Menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Yudharta Pasuruan bekerja sama dengan Pemerintah Desa Pakukerto melaksanakan kegiatan pengembangan dan pelatihan pengelolaan website desa sebagai bentuk intervensi nyata berbasis kebutuhan mitra. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembangunan infrastruktur digital berupa website desa, tetapi juga pada peningkatan kapasitas aparatur desa dan pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pengelolaan konten, pemanfaatan fitur layanan publik, serta strategi branding digital produk lokal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi desa sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia dan keberlanjutan pendampingan

Transformasi digital di tingkat desa merupakan bagian dari implementasi e-government yang berorientasi pada peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan lokal. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi berbasis web mampu meningkatkan transparansi, efisiensi administrasi, dan akuntabilitas pemerintah desa (Naibaho et al., 2025; Pertiwi et al., 2021). Website desa berfungsi sebagai media integrasi data kependudukan, pelayanan publik, serta sarana komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga mendorong partisipasi warga dalam proses pembangunan (Andriyan et al., 2024; Yuhefizar et al., 2024). Implementasi teknologi digital di desa juga berkontribusi terhadap perbaikan kualitas perencanaan pembangunan berbasis data yang lebih akurat dan mudah diakses (Andriyan et al., 2024)

Selain mendukung tata kelola pemerintahan, digitalisasi desa melalui website juga berperan penting dalam penguatan ekonomi lokal, khususnya bagi pelaku UMKM. Berbagai studi mengungkapkan bahwa adopsi platform digital dan pemasaran berbasis web mampu meningkatkan visibilitas produk, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing UMKM pedesaan (Purwana et al., 2017). Integrasi UMKM ke dalam website desa memberikan ruang promosi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dibandingkan metode konvensional (Rizkita et al., 2025); (Amri, 2025). Namun, keberhasilan digitalisasi tersebut sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan keberlanjutan pengelolaan sistem informasi desa, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara optimal oleh masyarakat desa (Saragih et al., 2024).

Selain itu, kegiatan kunjungan ke UMKM juga menjadi metode edukatif yang efektif. (Azhari et al., 2025) Melalui kunjungan ini, tim pengabdian dapat memperoleh gambaran nyata tentang bagaimana sebuah usaha dirintis, dikembangkan, dan dijalankan. UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal dan regional sehingga perlu juga dikembangkan melalui web desa yang akan dibuat untuk menuju desa cerdas (Yanti et al., 2025).

Setelah melakukan beberapa wawancara terkait branding desa di Pakukerto, tim pengabdian menemukan beberapa permasalahan terkait;

1. Belum Adanya Sentralisasi Data: Data profil desa dan dusun masih tersebar dalam laporan-laporan terpisah. Belum ada satu platform terpadu yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengelola, dan menyajikan semua data ini secara sistematis.
2. Kesulitan Akses dan Keterbaruan Informasi: Laporan menunjukkan bahwa beberapa data, seperti data geografis, demografi, dan potensi UMKM, belum terisi lengkap atau belum terbaru. Hal ini menyulitkan masyarakat maupun pemerintah desa untuk mendapatkan akses informasi yang akurat dan terkini. Pelatihan website akan membantu menciptakan sistem yang memudahkan pembaruan data secara berkala.
3. Minimnya Promosi Potensi Lokal: Laporan mencatat berbagai potensi UMKM yang ada di desa, seperti kerupuk, tempe, dan bibit tanaman. Namun, tidak ada platform yang terstruktur untuk mempromosikan produk-produk ini secara lebih luas. Website desa dapat menjadi wadah untuk mempublikasikan dan memasarkan produk UMKM, sehingga pelatihan diperlukan untuk mengelola fitur ini.
4. Keterbatasan Partisipasi Masyarakat: Laporan menyebutkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, namun tidak dijelaskan secara rinci bagaimana hal ini diimplementasikan. Website desa dapat menjadi jembatan untuk transparansi informasi dan ruang interaktif bagi warga, tetapi diperlukan pelatihan agar perangkat desa dan masyarakat dapat menggunakannya secara efektif untuk berpartisipasi aktif.
5. Penyebaran Informasi Publik yang Tidak Efisien: Laporan menunjukkan kebutuhan akan penyampaian informasi yang lebih transparan dan mudah diakses. Saat ini, informasi mungkin masih disebarkan melalui cara-cara konvensional. Pelatihan website akan memungkinkan pemerintah desa untuk menyebarkan pengumuman, program kerja, dan informasi penting lainnya secara cepat dan efisien.

Melihat permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan adanya tujuan pada pengabdian kali ini adalah;

1. Membangun sebuah database terpusat yang terintegrasi dengan website desa. Database ini akan berfungsi sebagai tempat penyimpanan tunggal untuk seluruh data profil desa, dusun, dan UMKM. Pelatihan akan fokus pada cara input, update, dan verifikasi data agar informasi yang ditampilkan selalu akurat dan terstruktur.
2. Mengembangkan fitur "dashboard" atau "panel admin" pada website desa yang mudah digunakan oleh perangkat desa. Melalui pelatihan, perangkat desa akan diajarkan cara mengelola konten, memperbarui data demografi, potensi desa, dan informasi lainnya secara mandiri. Ini akan memastikan data yang disajikan kepada publik selalu .
3. Menambahkan modul khusus untuk UMKM pada website desa. Modul ini akan menampilkan profil UMKM, deskripsi produk, foto, dan informasi kontak. Pelatihan akan mencakup strategi pemasaran digital, cara mengambil foto produk yang menarik, dan penulisan deskripsi yang efektif agar produk lokal dapat dipromosikan lebih luas dan menjangkau pasar yang lebih besar.
4. Mengaktifkan fitur interaktif seperti forum diskusi, kotak saran, atau survei online di website desa. Perangkat desa akan dilatih untuk memfasilitasi komunikasi dua arah dengan warga melalui platform ini. Dengan demikian, website tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga media partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dan pengambilan keputusan.
5. Memanfaatkan website sebagai pusat informasi resmi desa. Pelatihan akan membimbing perangkat desa dalam mengunggah pengumuman, agenda rapat, laporan keuangan, dan program kerja secara rutin. Dengan adanya website, informasi penting dapat diakses oleh seluruh warga kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa.

METODE

Pengabdian ini menggunakan metode Community-Based Approach (CBA), yaitu pendekatan pengabdian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kapasitas tata kelola desa dan pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan website desa berbasis kebutuhan dan potensi lokal masyarakat Desa Pakukerto.

Pendekatan CBA menekankan pada prinsip partisipasi aktif masyarakat, pemberdayaan sumber daya lokal, serta keberlanjutan program. Dalam konteks ini, perangkat desa dan pelaku UMKM tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai mitra aktif dalam proses pengembangan

dan pengelolaan website desa. Pendekatan ini dengan desain studi kasus (Wahyuningsih, n.d.). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan holistik proses implementasi program pengabdian masyarakat (PKM) dalam pengembangan profil digital Desa Pakukerto.

Subjek pengabdian ini adalah tim pengabdian Universitas Yudharta Pasuruan dan Pemerintah Desa Pakukerto. Pemilihan subjek ini dilakukan secara bertujuan (purposive) karena mereka adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dan memiliki pemahaman mendalam mengenai program yang dilaksanakan (Wahyuningsih, n.d.).

- **Identifikasi Kebutuhan dan Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan menggunakan beberapa metode. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan tokoh-tokoh kunci, termasuk perangkat desa, tokoh masyarakat, dan anggota tim KKN, untuk mengumpulkan informasi mengenai latar belakang, tujuan, proses pelaksanaan, tantangan, dan dampak program. Selain itu, tim peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan melibatkan diri secara langsung dalam setiap tahapan proyek, mulai dari survei awal dan pengumpulan data hingga pembuatan situs web, untuk mendapatkan wawasan langsung tentang dinamika sosial dan teknis di lapangan. Terakhir, data pendukung dikumpulkan melalui dokumentasi, seperti laporan kegiatan, monografi desa, serta foto dan video, yang berfungsi untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi.

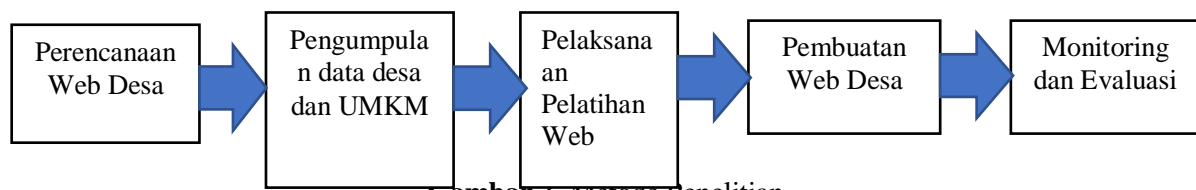


Gambar 2. Data Collection Process

- **Perencanaan Program Bersama Masyarakat dan Data Analysis**

Analisis data ini dilakukan, di mana data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diorganisasikan dan diinterpretasikan untuk menghasilkan gambaran yang komprehensif. Analisis data mengikuti tahapan-tahapan berikut: (Pravana et al., 2017); (Junaid et al., 2022). Berdasarkan data yang tersedia, analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, yang berfokus pada pemilahan data berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif terstruktur, yang dikenal sebagai penyajian data. Terakhir, kesimpulan ditarik untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan data yang disajikan.

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Pakukerto, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data dan observasi lapangan dilakukan pada bulan Januari 2023, sesuai dengan laporan kegiatan. Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan, di mana tim berkoordinasi dengan aparat desa untuk mendapatkan izin dan menyusun jadwal kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan data, yaitu kunjungan ke setiap dusun Janti, Mojolengko, Gendol, Kemiri, dan Pakunden untuk mengumpulkan data primer dan sekunder yang diperlukan. Dalam pengabdian masyarakat ini, data dikumpulkan menggunakan dua metode utama: observasi partisipatif dan wawancara mendalam.



Gambar 3. Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini berfokus pada pelatihan dan pengembangan situs web desa sebagai solusi atas terbatasnya promosi potensi lokal dan kurangnya data terpusat di Desa Pakukerto. Metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus kualitatif, dengan tim peneliti terlibat langsung dalam prosesnya. Hasil utama dari program ini adalah terciptanya situs web desa yang berfungsi sebagai pusat informasi terpadu. Situs web ini berhasil mengintegrasikan data profil desa yang sebelumnya tersebar, produk UMKM lokal, dan informasi pariwisata.

Proses proyek ini melibatkan beberapa langkah kunci. Pertama, tim peneliti melakukan pengumpulan data profil desa, mengumpulkan informasi demografi, sejarah dusun, dan detail potensi geografis, ekonomi, dan sosial budaya desa. Hal ini dilakukan melalui wawancara dengan perangkat desa dan peninjauan dokumen yang ada, sebagaimana dirujuk dalam jurnal pakukerto.docx. Setelah data terkumpul, tim melanjutkan dengan pengembangan situs web. Informasi tersebut disusun secara sistematis dan disajikan pada platform situs web baru, yang dirancang untuk memudahkan akses publik (Reniwati Lubis et al., 2024). Untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang, langkah terakhir adalah pelatihan manajemen situs web, di mana tim melatih pejabat desa tentang cara mengelola dan memperbarui konten situs secara mandiri.

Terkait hal tersebut, hasil pengabdian masyarakat ini dapat dirangkum sebagai berikut:

- **Website sebagai Pendorong Desa Cerdas**

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik kegiatan Dalam pelaksanaan pengabdian. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa website desa merupakan wujud nyata implementasi konsep Desa Cerdas, yaitu desa yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup warganya dan meningkatkan efisiensi pemerintahan. (BRIN, 2022). Melalui situs web tersebut, Desa Pakukerto telah berhasil meningkatkan transparansi informasi dan layanan publik. Fitur-fitur seperti informasi layanan desa, kegiatan pemerintahan, dan statistik kependudukan yang disajikan secara digital menjadikan tata kelola pemerintahan lebih terbuka dan akuntabel. Hal ini memperkuat literatur yang menyatakan bahwa digitalisasi merupakan kunci untuk mewujudkan pilar-pilar tata kelola cerdas dalam konsep Desa Cerdas. (Jember, 2022).



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan

- **Meningkatkan Potensi Ekonomi Melalui Digital Branding**

Sebelum adanya situs web, produk-produk UMKM di Desa Pakukerto kesulitan menjangkau pasar yang lebih luas. Berkat situs web, produk-produk unggulan ini kini memiliki etalase digital yang dapat diakses oleh siapa pun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyoroti pentingnya branding digital dalam meningkatkan daya saing ekonomi lokal. (Watampone, 2024). Situs web desa berfungsi sebagai media branding yang efektif untuk mempromosikan produk lokal, pariwisata, dan budaya desa, yang pada akhirnya menarik investor dan wisatawan.

- **Sentralisasi Data dan Perencanaan Pembangunan Berbasis Data**



Gambar 5. Pengambilan data Desa

Salah satu masalah yang teridentifikasi adalah kurangnya data profil desa yang terpusat. Situs web ini berhasil mengatasi masalah ini dengan mengumpulkan semua data penting dalam satu platform. Hal ini memudahkan pejabat desa dalam menyusun rencana pembangunan, seperti RPJMDes dan RKPDes, berdasarkan data yang valid dan terperinci. Dengan demikian, situs web desa berfungsi sebagai instrumen perencanaan pembangunan yang partisipatif dan berbasis data, sesuai dengan pedoman pengembangan profil desa yang ideal. (Ariadi, 2019).

- **Pembahasan**

Implementasi website desa di Desa Pakukerto memperlihatkan peningkatan nyata pada sentralisasi data dan efisiensi layanan publik yang konsisten dengan temuan studi-studi empiris tentang digitalisasi pemerintahan desa. (Fadlullah et al., 2023) Penggunaan platform web sebagai repositori terpadu mempermudah pembaruan data kependudukan, inventaris aset, dan materi promosi UMKM sehingga proses perencanaan dan pelaporan menjadi lebih cepat dan terstruktur. Studi kasus dan evaluasi implementasi website desa di beberapa daerah menunjukkan bahwa intervensi serupa meningkatkan keterbukaan informasi publik dan kepuasan warga terhadap pelayanan (mis. pendampingan pembuatan website meningkatkan akses informasi dan transparansi). (Susniwati et al., 2025)

Namun, keberhasilan tersebut juga bergantung kuat pada faktor kapasitas lokal operator website, ketersediaan anggaran operasional, dan pelatihan berkelanjutan yang sering kali menjadi hambatan di lapangan; penelitian kajian smart village dan analisis problematik digitalisasi rural menekankan perlunya pendampingan teknis dan dukungan kelembagaan agar manfaat website desa berkelanjutan. (Muhtar et al., 2023)

Dari sisi pemberdayaan ekonomi lokal, integrasi modul UMKM ke dalam situs desa memberikan bukti dampak positif pada visibilitas produk dan kesempatan pemasaran yang lebih luas, tetapi dampak ekonomi jangka panjang baru dapat tercapai bila disertai peningkatan literasi digital pelaku UMKM dan sinergi antara pemangku kepentingan (pemerintah desa, akademisi, platform pasar). Penelitian pada digitalisasi UMKM pedesaan dan studi transformasi SME menunjukkan bahwa adopsi teknologi tanpa pendampingan dan akses infrastruktur yang memadai cenderung menghasilkan adopsi parsial yang belum maksimal dalam meningkatkan omzet secara signifikan. (Faturrahman et al., 2025) Oleh karena itu, keberlanjutan program (monitoring, evaluasi, serta integrasi layanan pembayaran/digital marketing) harus menjadi bagian dari rencana pengelolaan

web desa agar dampak ekonomi terukur dan berkelanjutan (Amalia et al., 2025).



Gambar 5. Pengambilan data UMKM

Dari hasil capaian diatas, kita bisa mendiskusikan hasil pengabdian ini melalui diagram tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Capaian

No.	Diambil dari 20 peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Peningkatan (%)	Keterangan
1	Keterampilan Navigasi Web	55	80	+45%	Pemahaman yang baik
2	Pebguasaan Konten	60	90	+50%	Pemahaman yang sangat baik tentang materi Pelatihan
3	Pemahaman Media	40	75	+87.5%	Peningkatan signifikan dalam ketrampilan praktis
4	Pemahaman Dasar	70	85	+21.4%	Memiliki fondasi yang bagus
5	Keamanan Dasar	50	70	+40%	Membutuhkan panduan lebih lanjut

Pelatihan web desa terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pasca-tes yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pra-tes. Peningkatan nilai yang signifikan, sebagaimana dibuktikan oleh skor pemahaman media masyarakat (+87,5%), menunjukkan bahwa materi pelatihan mampu mengubah pemahaman peserta dari nol menjadi mahir dalam waktu singkat.



Gambar 6. Proses Pelatihan Pembuatan Web Desa Pakukerto

SIMPULAN

Hasil pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan situs web desa merupakan solusi efektif untuk mengatasi permasalahan tata kelola pemerintahan di Desa Pakukerto. Temuan utama studi ini mencakup beberapa poin penting, antara lain:

- Peningkatan Potensi Ekonomi Lokal: Situs web ini berhasil mengatasi kurangnya promosi produk UMKM lokal, yang kini dapat dipasarkan lebih luas melalui etalase digital. Hal ini sejalan dengan konsep branding digital untuk meningkatkan daya saing ekonomi lokal.
- Sentralisasi Data dan Perencanaan Berbasis Data: Situs web ini berhasil mengintegrasikan data desa, produk UMKM, dan informasi pariwisata yang sebelumnya tersebar di berbagai laporan. Sentralisasi data ini memudahkan aparat desa dalam menyusun rencana pembangunan yang lebih partisipatif berdasarkan data yang valid.
- Peningkatan Akses dan Efisiensi Informasi Publik: Situs web ini memungkinkan warga untuk mengakses informasi penting seperti pengumuman, program kerja, dan data lainnya dengan cepat dan efisien. Pelatihan juga diberikan kepada aparat desa untuk mengelola konten dan berinteraksi dengan warga secara efektif.

Secara keseluruhan, pengabdian kali ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi melalui situs web desa sangat penting bagi modernisasi desa dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Website ini bukan sekedar instrumen teknis, tetapi juga merupakan alat strategis untuk mencapai visi Desa Pakukerto yang lebih sejahtera dan bertanggung jawab.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., Aini, R. Q., Paradita, J., & Mirza Br, A. D. (2025). Bridging The Digital Divide: The Role of Technology in Enhancing Rural SMES in Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 27–34. <https://doi.org/10.17509/jimb.v16i1.82681>
- Amri, N. B. (2025). KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM PEMBERDAYAAN UMKM DI DESA PEDAGANGAN KECAMATAN TIRIS, KABUPATEN PROBOLINGGO. *Journal of Management*, 3.
- Andriyan, Y., Munzir, M., Sismar, A., Wa Ode Likewati, Athirah, A. M., Hidayat, R., Henraman, H., & Sakti, D. A. B. (2024). The implementation of e-government for village good governance in South Misool, Raja Ampat. *Journal of Community Service and Empowerment*, 5(3), 531–539. <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i3.35483>
- Ariadi, A. (2019). Bantu Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147.
- Aron, R., & Abraham, A. (2022). Resource scheduling methods for cloud computing environment: The role of meta-heuristics and artificial intelligence. *Engineering Applications of Artificial Intelligence*, 116, 105345. <https://doi.org/10.1016/j.engappai.2022.105345>
- Azhari, B., Nuha, U., Widiawati, W., & Potton, Z. (2025). Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa UNIMEN melalui Kunjungan Industri Rumah Produksi Bachis Pinrang. 8(1).
- BRIN, H. (2022, July 29). Smart Village: Solusi Percepatan Pembangunan Desa. *BRIN News*.
- Dian Nurvita Sari, Romdoni, F., Farisal, U., & Rohmatunisa, R. N. (2025). Kolaborasi Pemerintah Desa dan Akademisi dalam Membangun Kesadaran Branding Digital bagi Pelaku UMKM Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 399–408. <https://doi.org/10.37567/pkm.v5i3.4185>
- Fadllullah, A., Pradana, A., Harto, D., Rudy, Hudaiby Hanif, K., & Perangin Angin, N. H. (2023). Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(3), 467–479. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19413>
- Faturrahman, F., Subhan, E. S., & Shoalihin, S. (2025). Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 990–1008. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.622>

- Jember, D. (2022, November 26). Desa Cerdas Merupakan Basis Pembangunan Indonesia yang Tidak Meninggalkan Religiusitas dan Budaya Lokal Desa. *Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Jember*.
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 287–301. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.287-301>
- Muhtar, E. A., Abdillah, A., Widianingsih, I., & Adikancana, Q. M. (2023). Smart villages, rural development and community vulnerability in Indonesia: A bibliometric analysis. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2219118. <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2219118>
- Naibaho, R., Suratno, E., & Pasaribu, J. P. K. (2025). *Adoption of Digital Technology and Sales Performance Improvement among Indonesian SMEs: A Mixed-Methods Analysis*.
- Pertiwi, A., Dema, H., Mustanir, A., & Anugrah, E. (2021). PENERAPAN E-GOVERNMENT DALAM MEWUJUDKAN TRANSPARANSI TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA (Studi pada Pemerintahan Desa Bulu Timoreng). *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 9(3), 130–139. <https://doi.org/10.55678/prj.v9i3.508>
- Pravana, N. K., Piryani, S., Chaurasiya, S. P., Kawan, R., Thapa, R. K., Shrestha, S., Brouwer, I. D., Jager, I. de, Borgonjen, K., Azupogo, F., Rooij, M., Folsom, G., Abizari, R., Frempong, R. B., Annim, S. K., Boah, M., Azupogo, F., Amporfro, D. A., Abada, L. A., ... WHO. (2017). No, 3(1), 43.
- Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21009/JPMM.001.1.01>
- Reniwati Lubis, Johni Eka Putra, Tri Widayati, Nurjanna Ladjin, & Adam Hafidz Al Fajar. (2024). Peran dan Strategi UMKM dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4611>
- Ririn Yulianti, Mira Andriani, & Widya Yeshiana. (2025). Model Pengembangan Desa Cerdas (Smart Village) Dengan Pendekatan Penta-Helix Untuk Mewujudkan Kemandirian Masyarakat Desa Di Era Society 5.0. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 11(1), 132–138. <https://doi.org/10.25157/moderat.v11i1.4503>
- Rizkita, M. A., Winarno, A., Suwono, H., & Malek, N. A. N. N. (2025). Integrating cultural adaptation in digital marketing strategies: Enhancing competitiveness and sustainability in MSMEs of Java, Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(3), 100609. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100609>
- Rusdi, M., & Hermansyah, S. (n.d.). *Sosialisasi Penyediaan Profil Dan Potensi Desa Pada Website untuk Menunjang Efektifitas Perencanaan Pembangunan Desa*.
- Saragih, J., Butar-butur, D. F., Barus, B. S., Ginting, M., & Panjaitan, H. (2024). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMERINTAHAN KABUPATEN SIMALUNGUN. *Jurnal PKM Hablum Minannas*, 3(2), 87–98. <https://doi.org/10.47652/jpkmhm.v3i2.587>
- Strategi Digital Marketing Upaya Meningkatkan UMKM Produk Emping dan Keripik Pisang di Desa Sukarame, Banten. (n.d.). *IKRA-ITH ABDIMAS*, 9(2).
- Susniwati, S., Ardiyansah, A., & Sukorina, D. (2025). Good Governance di Era Digital: Studi Kasus Implementasi E-Government di Indonesia. *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*, 8(1), 220–234. <https://doi.org/10.61332/ijpa.v8i1.277>
- Syifa, M., Nurul Jannah Universitas Trunojoyo Madura Riekya Oktaviani, S., Qodir, A., Hilqiya Universitas Trunojoyo Madura Alamat, M., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). Pemanfaatan Teknologi Guna Mempercepat Pembangunan Desa Dan Meningkatkan Pelayanan. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 111–119.
- Wahyuningsih, S. (n.d.). *Metode Penelitian Study Kasus*.

- Watampone, K. (2024, August 18). Potensi Pengembangan Desa Digital untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *DJPb Kementerian Keuangan*.
- Wibisono, Y., Setiawan, W., Wahyudi, Y., Sobana, A., & Setiadiputra, D. (2021). *Pengembangan Layanan Digital untuk Mendukung Program Desa Digital*.
- Yanti, E. M., Rosa, E., Yulianti, R., Putra, R. S., & Nurfaza, A. (2025). *Scale-Up UMKM Desa Tu melalui Digital Branding sebagai Upaya Peningkatan SDGs Desa*. 6(2).
- Yuhefizar, Raemon Syaljumairi, Ervan Asri, & Roni Putra. (2024). Evaluating E-Government Adoption in Rural Digital Transformation: A UTAUT Model Application in Indonesian Smart Village Initiative. *Journal of Systems Engineering and Information Technology (JOSEIT)*, 3(2), 54–60. <https://doi.org/10.29207/joseit.v3i2.6136>